

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH *FOUNDATION OF EYL*

NINA PUSPITALOKA<sup>1)</sup>, SHINTA NUR HASANAH<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>*nina.puspitaloka@fkip.unsika.ac.id*, <sup>2)</sup>*shintanhasanah11@gmail.com*

<sup>1) 2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

Diterima: September 2019; Disetujui: Desember 2019; Diterbitkan: Maret 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menginvestigasi penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, (2) mengetahui persepsi mahasiswa, serta (3) mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama menggunakan *Blended Learning* pada Mata Kuliah *Foundation of EYL*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian adalah: (1) pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* dapat diintegrasikan dengan *Google Classroom*. Kelas *online* dan kelas tatap muka dilaksanakan bergantian setiap minggunya; (2) persepsi mahasiswa terhadap pengimplementasian model pembelajaran ini yaitu sebagian besar mahasiswa memberikan respon yang positif karena dianggap sebagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan; (3) Kendala-kendala yang dihadapi adalah koneksi internet yang kurang memadai, saat pembuatan video dibutuhkan tempat yang minim gangguan suara, saat mengedit video dibutuhkan kemampuan yang mumpuni, dan waktu yang cukup lama saat pengunggahan video.

Kata kunci: *Foundation of EYL, Blended Learning, Google Classroom*

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) investigate the implementation of Blended learning models, (2) find out students' perceptions, and (3) find out what obstacles that are faced while using Blended Learning in the Foundation of EYL Course. The method used is descriptive qualitative. The respondents in this study were fourth semester students of English Language Study Program. Observation sheets, questionnaires, and documentation are used as research instruments. The results of the study are: (1) the implementation of the Blended Learning learning model in the Foundation of EYL courses can be integrated with Google Classroom. Online classes and face-to-face classes are held alternately every week; (2) students' perceptions of the implementation of this learning model that most students give positive responses because they are considered as innovative and fun learning models; (3) Constraints faced are inadequate internet connection, when making video it takes a place that has minimal sound interference, when editing video requires capable capabilities, and a long time when uploading video.*

Keywords: *Foundation of EYL, Blended Learning, Google Classroom*

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah sejauh mana tingkat pengetahuan dan kreativitas dosen dalam mengimplementasikan beragam model pembelajaran. Model pembelajaran yang beragam ini diharapkan dapat membuat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model

pembelajaran yang tidak monoton diharapkan dapat membuat mahasiswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang ada saat ini adalah *Blended Learning*. Sofiana (2015) mendefinisikan *Blended Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*) dan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

Blended learning adalah salah satu model pembelajaran yang semakin populer di abad ini. Model pembelajaran satu ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran sebelumnya, yakni *e-learning*. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran *Blended Learning* adalah adanya ketidakpuasan terhadap model pembelajaran yang hanya mengandalkan teknologi. Dengan demikian, model pembelajaran ini dikembangkan dengan mengkombinasikan penggunaan teknologi tanpa menghilangkan interaksi pendidik dan pelajar di kelas. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pelajar dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat dari segi manfaatnya, maka penerapan model pembelajaran ini seharusnya dapat diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sjukur, 2012). Sementara itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* “menghasilkan rasa kebersamaan yang lebih besar dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan model tradisional maupun yang menggunakan model *e-learning* (Roval dan Jordan, 2004).

Dalam kasus ini, pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* tidak hanya digunakan untuk mengajar siswa sekolah dasar dan menengah, akan tetapi dapat pula digunakan untuk mahasiswa, salah satunya adalah mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang memilih mata kuliah *Foundation of EYL*. *Foundation of EYL* merupakan salah satu mata kuliah pilihan untuk mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah unggulan prodi dimana dalam mata kuliah ini, mahasiswa sebagai calon guru *English for Young Learners (EYL)* diharapkan dapat menghadapi segala tantangan dalam mengajar bahasa Inggris untuk pebelajar muda. Seperti yang telah diketahui bahwa mendidik anak tidaklah mudah, terlebih mengajarkan

bahasa asing, dalam kasus ini adalah bahasa Inggris.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi calon guru – dalam hal ini adalah mahasiswa *Teaching English for Young Learners (TEYL)* adalah adanya tuntutan untuk dapat menggunakan berbagai jenis metode dan media pembelajaran yang beragam sehingga pebelajar muda bahasa Inggris akan tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar bahasa asing. Selain itu, baik dosen maupun mahasiswa dalam mata kuliah ini dituntut untuk dapat melek teknologi sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas bagi pebelajar muda bahasa Inggris. Adapun pembelajaran *online* dalam hal ini adalah adanya penggunaan salah satu produk *Learning Management System (LMS)* yakni *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu *platform* pembelajaran berbasis kelas *virtual* dimana guru dapat memberi materi, tugas, dan proyek dalam satu komunitas kelas. Adapun pembelajaran tatap muka dalam hal ini lebih menekankan interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam memberikan respon dan umpan balik pada mata kuliah yang bersangkutan. Dengan demikian, pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* akan berjalan dengan baik karena sejalan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah *Foundation of EYL*.

Pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* bagi mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang memilih mata kuliah *Foundation of EYL* diharapkan mampu menjadikan mahasiswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga setiap materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap model model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran ini.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pengertian metode penelitian kualitatif sebagai

berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*. Adapun hal yang difokuskan meliputi penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, persepsi mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, serta kendala apa saja yang dihadapi selama menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* yang disajikan secara deskriptif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi disebarkan kepada responden dalam rangka untuk mendapatkan data mengenai penerapan pembelajaran *Foundation of EYL* dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Sementara itu, kuesioner dibagikan kepada mahasiswa semester IV untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Peneliti hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, persepsi mahasiswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Instrumen terakhir yakni dokumentasi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, persepsi mahasiswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Akademik 2018/2019 dengan jumlah 48 orang. Mahasiswa ini merupakan kelompok yang memilih mata kuliah unggulan prodi, yakni *Foundation of EYL*. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Blended Learning*, persepsi mahasiswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bersumber dari instrumen yang disebutkan sebelumnya. Peneliti mengobservasi mahasiswa semester IV yang mengambil mata kuliah unggulan prodi, yakni *Foundation of EYL* untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Foundation of EYL* dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mendapatkan data mengenai persepsi mahasiswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *blended learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan analisis data secara kualitatif, yakni: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Setelah itu, penyajian data dilakukan dengan uraian, bagan, atau *flowchart*, dan sebagainya. Langkah terakhir yakni membuat simpulan. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin merupakan temuan-temuan yang telah ada pada penelitian sebelumnya ataupun peneliti menemukan penemuan baru dalam penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah *Foundation of EYL*

Implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* dilaksanakan pada semester IV tahun ajaran 2018/2019. Beban studi yang harus ditempuh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *Foundation of EYL* adalah 2 (dua) sks selama 1 semester. Untuk mencapai target yang diinginkan, maka dalam semester ini dibuat jadwal dalam

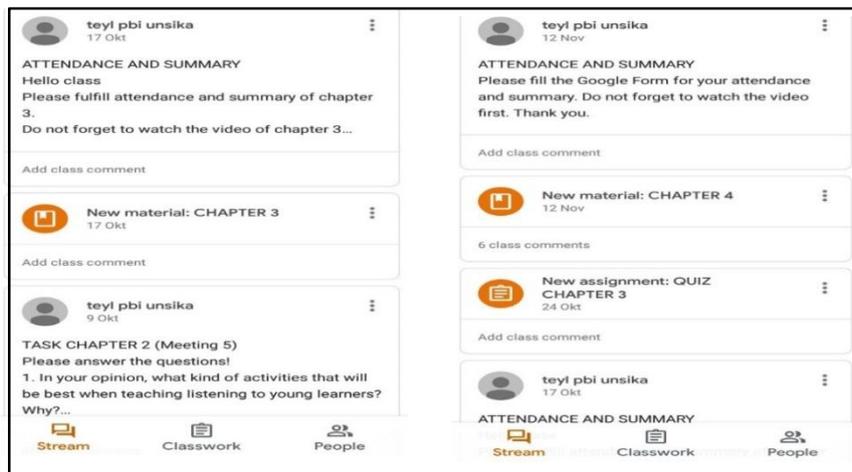
satu minggu adalah 1 kali pertemuan. Dalam mengimplementasikan *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, perkuliahan dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran *online*. Adapun rincian implementasi *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* adalah sebagai berikut:

**a. Kuliah Online**

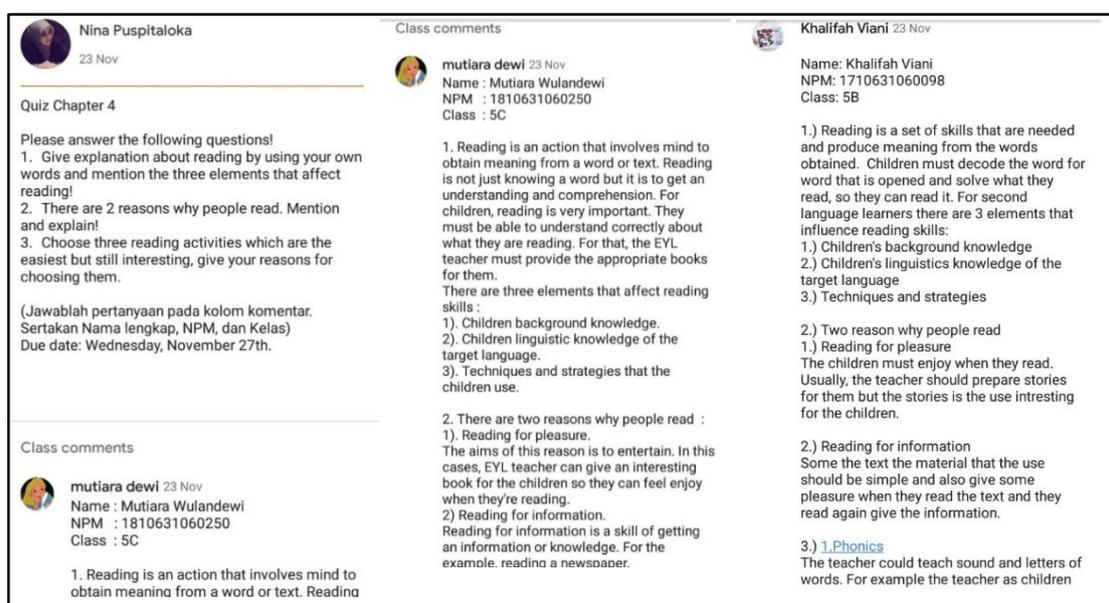
Pada tahap ini, kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *online*. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah *online* dengan mengakses materi pembelajaran yang telah dibuat dan dibagikan dosen pengampu pada sebuah *platform* pembelajaran *online* yakni *Google Classroom*. Materi ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari pada sesi tatap muka. Adapun materi pembelajaran yang dibagikan pada *Google Classroom* adalah materi pembelajaran berupa video yang berisi pembahasan mengenai topik tertentu pada setiap pertemuan. Setelah mahasiswa menyimak video secara langsung, mahasiswa akan diminta mengisi absen *online* pada *google form* dimana *link google form* tersebut akan tersedia pada *google classroom*. Selain mengisi data diri secara *online*, mahasiswa juga akan diminta untuk membuat ringkasan materi dari video yang telah disimak secara individu. Pada kuliah *online* ini, seluruh mahasiswa dapat mengisi absen *online* dan membuat ringkasan materi sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan. Selain itu, mereka juga dapat mengerjakan pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Video Materi *Online*



Gambar 2. Formulir Kehadiran Mahasiswa pada *Google Classroom*



Gambar 3. Hasil Diskusi Pembelajaran *Online*

## b. Kuliah Tatap Muka

Pada proses ini, kegiatan kuliah dilaksanakan di ruang kelas di gedung FKIP UNSIKA. Kegiatan kuliah ini membahas materi *Foundation of EYL* yang sudah mereka dengarkan dan pelajari di rumah. Dosen memulai kuliah ini dengan meminta beberapa mahasiswa untuk menjelaskan ulang mengenai isi dari materi *Foundation of EYL*. Setelah beberapa mahasiswa menyampaikan kembali video berisi materi yang telah mereka simak, kegiatan selanjutnya yakni mengadakan kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui video. Adapun kuis yang dibagikan berisi empat pertanyaan. Pengisian kuis ini diakses dengan menggunakan *Google Form* untuk mengurangi penggunaan kertas sehingga memudahkan mahasiswa mengisi soal. Selain itu, bagi dosen yang bersangkutan, pengisian kuis menggunakan *Google Form* yang dikoneksikan dengan *Google Classroom* ini juga memudahkan dalam proses pengumpulan dan penilaian.

Selain dengan menggunakan *google form*, kuis juga dilakukan dengan menggunakan *paper test*. Pada kegiatan tatap muka ini, mahasiswa terlihat sangat antusias terhadap proses pembelajaran. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena mereka telah siap dengan materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut melalui *e-learning* sebelumnya.



Gambar 5. Kuliah Tatap Muka

## 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah *Foundation of EYL*

Hasil kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran *Blended Learning* dibagi ke dalam beberapa kategori. Kategori pertama berkaitan dengan seberapa antusias mahasiswa terhadap model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*. Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku cukup antusias terhadap pembelajaran mata kuliah *Foundation of EYL* dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Sementara itu, sebagian lainnya mengaku sangat antusias terhadap model pembelajaran ini dan hanya sebagian kecil yang mengaku kurang antusias terhadap model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*.

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sebagian besar mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran *Blended Learning* ini.

Patisipan #1:

“Menurut saya, model pembelajaran *Blended Learning* ini menyenangkan karena dengan menggunakan model pembelajaran seperti itu mahasiswa jadi tidak merasa bosan. Biasanya dengan metode face to face selama satu semester mungkin saja ada yang merasa bosan, tetapi dengan metode yang sekarang ini (*Blended Learning*) membuat belajar jadi lebih menyenangkan karena akan ada video tentang materi yang akan kami tonton.”

Partisipan #2:

“Menurut saya, *Blended Learning* ini cukup inovatif karena mengajarkan saya tentang media yang dapat digunakan untuk mengajar, yaitu audio visual. Dan metode ini sangat fleksible, kami tidak harus datang ke kampus setiap minggu.”

Partisipan #3:

“Model pembelajaran *EYL* dengan menggunakan *blended learning* menurut saya sudah bagus dan inovatif karena saat ini pembelajaran tidak menentu harus selalu di dalam ruangan kelas, seiring berkembangnya zaman model pembelajaran ini cukup tepat untuk diaplikasikan.”

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran mata kuliah bersangkutan dengan model pembelajaran *Blended Learning*. Sebagian besar berpendapat bahwa di zaman berkembangnya teknologi saat ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak cepat merasa bosan. Penggunaan aplikasi dalam mata kuliah ini juga sangat membantu dalam mengakses materi berupa video yang telah disediakan sehingga mahasiswa bisa belajar dan berdiskusi dimana saja dan kapan saja. Sejalan dengan apa yang dikatakan Sofiana (2015), dosen dan mahasiswa dapat melakukan diskusi dan interaksi tidak hanya di dalam kelas pada saat pembelajaran, interaksi dan diskusi juga dapat dilakukan dengan perangkat digital, salah satunya dengan penggunaan aplikasi berbasis *online* yang banyak berkembang saat ini.

Sebagian besar mahasiswa telah mengetahui gambaran secara umum mengenai model pembelajaran ini. Adapun respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Blended*

*Learning* yang melibatkan *Google Classroom* pada mata kuliah *Foundation of EYL* sebagian besar memiliki respon yang positif.

Partisipan #1:

“Menurut pendapat saya, penggunaan *blended learning* dan memakai aplikasi *Google Classroom* sudah sangat bagus karena mudah di akses dan tidak rumit. Selain itu, *blended learning* ini membuat saya lebih cepat memahami suatu materi, karena langsung di lakukan *quiz* untuk pengayaan suatu materi.”

Partisipan #2:

“Menurut saya pada *blended learning* ini sangat inovatif bagi penggunaan teknologi. Jadi, pada pembelajaran *EYL* menggunakan metode *blended learning* ini dan melibatkan *Google Classroom* menjadi sangat efektif dalam penggunaan teknologi pada zaman sekarang.”

Partisipan #3

“Menurut saya, *blended learning* yang melibatkan *Google classroom* adalah pilihan yang terbaik karna *Google classroom* sendiri sangat mudah digunakan dan tidak memakan kapasitas memori. Selain itu, model pembelajaran seperti ini praktis, menghemat waktu.”

### **3. Kendala-kendala yang dihadapi Selama Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah *Foundation of EYL***

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik mahasiswa maupun dosen yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi mahasiswa biasanya berkaitan dengan koneksi internet yang kurang stabil ditempat mereka untuk mengakses materi pembelajaran *online*. Adapun kendala yang dihadapi dosen yakni mengenai pembuatan materi *online* dalam bentuk video. Beberapa kendala yang dihadapi tersebut diantaranya yaitu pada saat pengambilan video maupun pada saat mengedit video. Pada saat pengambilan video, dosen terkadang menghadapi kesulitan untuk mencari tempat yang minim distraksi berupa suara-suara yang dapat mengganggu dalam pengambilan video. Adapun pada saat mengedit video, kesulitan yang dihadapi misalnya menyingkronkan antara suara dan video materi *online* sehingga dapat dihasilkan video yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* dapat diintegrasikan dengan *Google Classroom* dalam pelaksanaannya. Dalam pengimplementasian model pembelajaran ini, kelas *online* dan kelas tatap muka dapat dilaksanakan bergantian pada tiap minggunya. Untuk kelas *online*, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran berupa video yang telah disediakan dosen pada *Google Classroom*. Pada pelaksanaan kelas *online* ini, mahasiswa dapat mengakses video dimana saja, dengan kata lain mereka tidak perlu datang untuk masuk kelas. Setelah menonton video yang disediakan, mahasiswa dapat melakukan absensi *online* dan membuat simpulan materi dari video yang telah ditonton pada *Google form* yang telah diintegrasikan dengan *Google Classroom*. Adapun untuk kelas tatap muka, mahasiswa diwajibkan untuk hadir di dalam kelas. Pada pertemuan tatap muka, dosen akan meminta beberapa mahasiswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah mereka dapat setelah menonton video. Setelah beberapa mahasiswa bersedia menjelaskan ulang topik yang telah mereka pahami, aktivitas selanjutnya adalah mengisi kuis yang berkaitan dengan topik yang telah mereka tonton. Pengisian kuis ini juga tidak terlepas dari penggunaan *Google Classroom*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam pembelajaran. Selain dengan menggunakan *google form*, kuis juga dilakukan dengan menggunakan *paper test*.
- b. Adapun persepsi mahasiswa terhadap pengimplementasian model pembelajaran ini sebagian besar memberikan respon yang positif. Pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL* dengan pengintegrasian *Google Classroom* dianggap sebagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sebagian besar berpendapat bahwa di zaman berkembangnya teknologi saat ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak merasa cepat bosan. Penggunaan aplikasi dalam mata kuliah ini juga sangat membantu dalam mengakses materi berupa video yang telah disediakan sehingga mahasiswa bisa belajar dan berdiskusi dimana saja dan kapan saja.
- c. Dalam pengimplementasian model pembelajaran *Blended Learning* pada mata kuliah *Foundation of EYL*, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi baik oleh mahasiswa dan dosen. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa biasanya berkaitan

dengan koneksi internet yang kurang memadai yang akan mengganggu baik pada saat memahami materi berupa video, pengisian absen *online* dan pembuatan simpulan, serta pada saat pengerjaan kuis *online*. Sementara itu, kendala yang dihadapi dosen terjadi baik pada saat pembuatan video, yakni membutuhkan tempat yang minim gangguan suara, pada saat pengeditan video, yakni membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan waktu yang cukup lama, dan pada saat pengunggahan video dimana dibutuhkan koneksi internet yang memadai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badawi, M. F. 2009. "Using Blended Learning for Enhanced EFL Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Performance". *Conference Paper: Learning & Language – The spirit of the Age*. Cairo: Ain Shams University.
- Brew, L.S. 2008. "The Role of Student Feedback in Evaluating and Revising a Blended Learning Course". *Internet and Higher Education*. 11, 98-193.
- Dudeney dan Hockly. 2007. *How to Teach English with Technology*. Essex: Pearson.
- Royal, A.P., dan Jordan, H. M. 2004. "Blended Learning and Sense of Community: A Comparative Analysis with Traditional and fully Online Graduate Courses". *The International Review of Research in Open and Distance Learning*. 5, (2).
- Sjukur, S. 2012. "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2, (3).
- Sofiana. 2015. "Implementasi Blended Learning pada Mata Kuliah Extensive Listening". *Jurnal Tarbawi*. 12, (1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.